

**JENIS, SUMBER, DAN VOLUME BAHAN BAKU
DI PT. MARUKI INTERNASIONAL INDONESIA**

SKRIPSI



DESI

105951107116

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

HALAMAN JUDUL

**JENIS, SUMBER, DAN VOLUME BAHAN BAKU
DI PT. MARUKIINTERNASIONAL INDONESIA**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

27/01/2022

1 exp
Smb. Alumni

R/0008/HUT/22 CP
DES
j

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Jenis, Sumber dan Volume Bahan Baku Di PT. Maruki Internasional Indonesia

Nama : Desi

Stambuk : 105951107116

Program studi : Kehutanan

Makassar, Januari 2022

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hikmah, S. Hut., M. Si., IPM.

NIDN: 0011077101


Ir. Muhammad Tahnur, S. Hut., M.Hut.,IPM

NIDN : 09120987208

Diketahui Oleh :

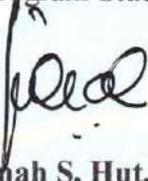
Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan



Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd

NIDN:0926036803


Dr. Hikmah S, Hut., M. Si., IPM.

NIDN: 0011077101

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Jenis, Sumber dan Volume Bahan Baku Di PT. Maruki Internasional Indonesia.

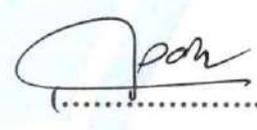
Nama : Desi

Nim : 105951107116

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

- | NAMA | Tanda Tangan |
|---|--|
| 1. <u>Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si.,IPM</u>
Pembimbing I | 
(.....) |
| 2. <u>Ir.Muhammad Tahnur S.Hut.,M.Hut.,IPM</u>
Pembimbing II | 
(.....) |
| 3. <u>Dr. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si.,IPM</u>
Penguji I | 
(.....) |
| 4. <u>Ir. M Daud. S.Hut., M.Si., IPM, C.EIA</u>
Penguji II | 
(.....) |

Tanggal Kelulusan : 18 Januari 2022

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DALAM SUMBER INFORMASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DESI

NIM : 105951107116

Program Studi : Kehutanan

Judul : Jenis, Sumber, dan Volume Bahan Baku Di PT. Maruki Internasional Indonesia.

Adapun benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini

Makassar, November 2021

Yang Membuat Pernyataan

DESI

105951107116

@Hak Cipta milik Unismuh Makassar, tahun 2021

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar.



ABSTRAK

DESI 105951107116 Jenis, Sumber dan Volume Bahan Baku Di PT.Maruki Internasional Indonesia yang di bimbing oleh **Hikmah dan Muhammad Tahnur**

PT. Maruki Internasional Indonesia adalah perusahaan ekspor-impor yang bergerak dibidang industri manufaktur, perakitan, serta pengelolaan kayu menjadi produk furnitur spesifik butsudan, yang bernilai tinggi yang digunakan masyarakat jepang sebagai tempat persembahan serta media komuniukiasi leluhurnya, sehingga target pasar perusahaan adalah masyarakat jepang. Tujuan ini bertujuan untuk mengetahui jenis, sumber, dan volume bahan baku di PT.Maruki Internasional Indonesia.dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan kuantitatif pada penelitian ini menunjukan bahwa terdapat 5 jenis kayu yaitu kayu Nyatoh (*Palaquium rostratum*), kayu Sonokeling (*Dalbergia latifolia* Roxb), kayu Amara (*Diospyros celebica*), jenis kayu Jati (*Tectona grandis*), jenis kayu Cendrana (*Santalum album*).

Kata Kunci : *Bahan baku, sumber bahan baku, volume bahan baku*



ABSTRACT

DESI 105951107116 Types, of Sources and Volumes of Raw Materials At PT. Maruki Internasional Indonesia, which is supervised by **Hikmah and Muhammad Tahnur.**

PT. Maruki International Indonesia is an import-export company engaged in manufacturing, assembling, and managing wood into products of high value butsudan-specific furniture, which is used by the Japanese as a place for offerings and as a medium of communication for their ancestors, so that the company's target market is the Japanese. This purpose aims to determine the type, source, and volume of raw materials At PT. Maruki Internasional Indonesia. In the implementation of this research using quantitative research, this study shows that there are 5 types of wood, namely Nyatoh wood (*Palaquium rostratum*), Sonokeling wood (*Dalbergia latifolia* Roxb). , Amara wood (*Diospyros celebica*), Teak wood (*Tectona grandis*), Sandalwood type (*Santalum album*).

Key words: Raw materials, sources of raw materials, volume of raw materials



KATA PENGANTAR

Bismillaahirraamaanirrahiim

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :” **karakteristik Bahan Baku di. PT. Maruki Internasional Indonesia”.**

Dalam penulis skripsi ini penulis menemukan berbagai hambatan sehubungan dengan keterkaitan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Berkat dari petunjuk dari pembimbing teknis dalam penyusunan skripsi ini serta dorongan moral dan material dari berbagai pihak. Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa karena semua kesulitan dan hambatan dapat diatasi. Penulis menyadari bahwa materi yang ditulis dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun dan memberikan yang terbaik sesuai dengan kemampuan pengetahuan yang dimiliki.

Untuk itu pada kesempatan yang berharga ini, izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI dengan judul “JENIS, SUMBER DAN VOLUME BAHAN BAKU DI PT. MARUKI INTERNASIONAL INNONESIA”.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada

1. Ibunda Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Ibu Dr.Hikmah,S.Hut.,M.Si.,IPM. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan terhadap penyusunan serta pengetahuan dan motivasinya.
3. Bapak Ir.Muhammad.Tahnur S.Hut.,M.Si.,IPM. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan terhadap penyusunan serta pengetahuan dan motivasinya
4. Bapak dan Ibu Dosen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah.
5. Bapak Andi Muhammad Amin selaku Direktur PT. Maruki Internasional Indonesia beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Dan teruntuk suami Muh Zikri yang telah memberikan dukungan moral berupa materi demi keberhasilan studi dari saya.
7. Dan teruntuk saudara - saudara kandung penulis yang telah memberikan dukungan moral demi keberhasilan studi dari saya.
8. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang besar hingga saya dapat menyelesaikan studi dari saya.
9. Terkhususnya istimewa kepada Ayahanda Tasman dan Ibunda Dewi selaku Orang Tua Penulis tak henti-hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan penulis untuk mencapai mimpinya untuk menjadikan penulis menjadi sarjana.

Siapapun yang telah memberikan doa, dorongan dan serta bantuan Allahlah yang maha melihat dan maha membalas. Penulis hanyalah manusia biasa

yang tak lepas dari salah dan khilafan. Skripsi ini pun masih jauh dari sempurna walaupun telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulis skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Namun semoga kekurangan ini menjadi penyemangat untuk terus memperbaiki diri dan mempersembahkan yang terbaik selanjutnya.

Bukan kewenangan penulis membuat sesuatu sempurna. Tugas penulis hanyalah melakukan sesuatu seoptimal mungkin, menuju kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian	4
1.3. Kegunaan Penelitian.....	4
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kayu	5
2.2. karakteristik Kayu	5
2.3. Industri Pengelolaan kayu	8
2.4. Industri Kayu	8
2.5. Bahan Baku.....	10
2.6. Kebutuhan Bahan Baku.....	11
2.7. Fungsi-Fungsi Persediaan	11
2.8. Jenis-Jenis Persediaan.....	12
2.10. Kerangka Pikir	13
III METODE PENELITIAN	15

3.1. Waktu dan Tempat	15
3.2. Alat dan Bahan	15
3.3. Teknik Pengumpulan Data	15
3.4. Jenis Data	16
3.5. Analisis Data	17
3.6. Definisi Operasional	18
IV. KEADAAN UMUM LOKASI.....	20
4.1. Gambaran Utama PT. Maruki Internasional Indonesia.....	20
4.2. Visi dan Misi Perusahaan.....	21
4.3. Produk dan Tujuan Pemasaran	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
5.1. Jenis Kayu	29
5.2. Bahan Baku.....	35
5.4. Karakteristik Bahan Baku	41
VI. PENUTUP.....	43
6.1. Kesimpulan	43
6.2. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

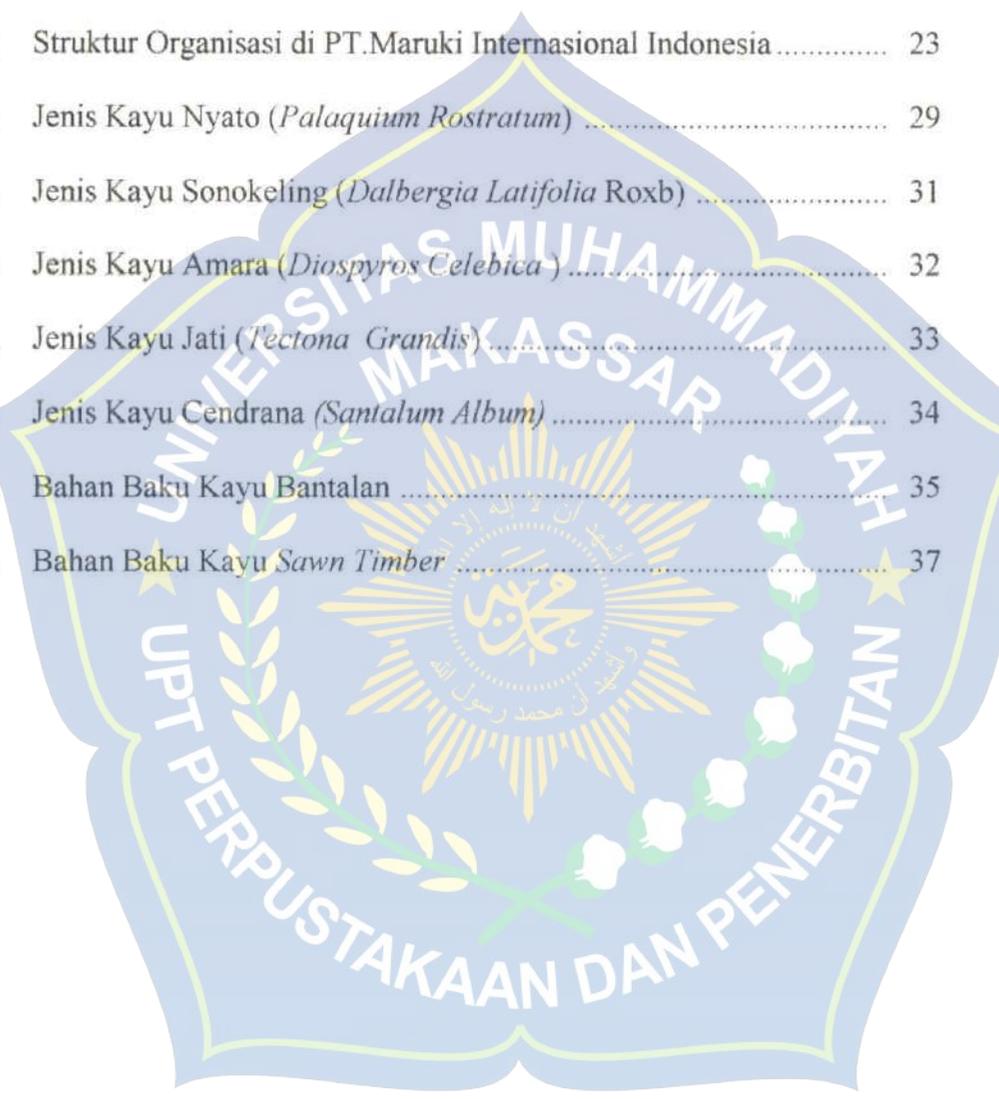
DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jenis Kayu Yang Digunakan Difactory 1	29
2. Bahan Baku Bantalan.....	35
3. Bahan Baku Sawn Timber	37
4. Komponen barang jadi di factory 1	40
5. Bahan Baku Bantalan dan Sawn Timber	42



DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Daftar Karangka Pikiur	13
2. Struktur Organisasi di PT.Maruki Internasional Indonesia	23
3. Jenis Kayu Nyato (<i>Palaquium Rostratum</i>)	29
4. Jenis Kayu Sonokeling (<i>Dalbergia Latifolia Roxb</i>)	31
5. Jenis Kayu Amara (<i>Diospyros Celebica</i>)	32
6. Jenis Kayu Jati (<i>Tectona Grandis</i>)	33
7. Jenis Kayu Cendrana (<i>Santalum Album</i>)	34
8. Bahan Baku Kayu Bantalan	35
9. Bahan Baku Kayu Sawn Timber	37



BAB I DESI 105951107116

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jan-2022 10:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 1736995938

File name: BAB_I_PENDAHULUAN_2.docx (21.14K)

Word count: 806

Character count: 5143

ORIGINALITY REPORT

4%
SIMILARITY INDEX

4%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 jurnal.unigo.ac.id
Internet Source

4%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

turnitin
Exclude matches 4%



I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kayu di Indonesia adalah salah satu bahan baku yang sudah lama dikenal oleh masyarakat dan merupakan bahan yang sangat sering dipergunakan, termasuk sebagai bahan baku bangunan, yang berfungsi sebagai struktur dan non struktur bangunan. Di Indonesia terdapat banyak sekali jenis kayu dari banyaknya jenis pohon yang dihasilkan sebagai hasil yang mempunyai sifat-sifat yang berbeda.

Kayu yang digunakan pada bahan baku industri merupakan hal yang penting bagi pemilik usaha. Terutama untuk bisnis yang bergerak di bidang manufaktur. Pemilihan bahan baku sangat mempengaruhi bagaimana hasil akhir produk bahkan dapat mempengaruhi bagaimana kinerja sebuah perusahaan. Bahan yang digunakan dalam membuat produk, bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk yang dihasilkan dan merupakan bagian terbesar dari bentuk barang.

Bahan baku industri merupakan hal yang sangat penting karena digunakan dalam produksi utama. Selain itu bahan baku juga menjadi faktor penting dalam menentukan harga jual dari produk tersebut, sehingga hal ini tentu sangat diperhatikan dalam komponen industri bahan baku.

Kebutuhan bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting karena menunjang kelancaran dan kesinambungan proses produksi, baik kelebihan maupun kekurangan persediaan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kelebihan kebutuhan dan tingkat resiko penyimpanan mengakibatkan

tingginya biaya penyimpanan. Kekurangan kebutuhan bahan baku dapat mengganggu jalannya proses produksi sehingga mengakibatkan tidak terpenuhinya permintaan konsumen dengan baik sehingga dapat merugikan perusahaan secara keseluruhan .

Pentingnya mengatur atau menyediakan bahan baku untuk menghilangkan dan mengurangi risiko keterlambatan pengiriman bahan, memberikan kemudahan dalam menyesuaikan dengan jadwal produksi, menghilangkan atau mengurangi resiko kenaikan harga dan menjaga persediaan bahan yang dihasilkan secara musiman. Perkembangan industri kayu saat ini setidaknya dipengaruhi oleh 2 faktor, yang pertama kemudahan dalam mencari bahan baku berbagai jenis kayu, yang kedua meningkatnya permintaan pasar, baik dalam negeri maupun pasar internasional. Potensi tersebut menjadi salah satu peluang usaha, dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Hasil penelitian oleh (*Putranto dan Dessaratu (2009)*) yang menunjukkan bahwa kebutuhan bahan baku kayu bulat PT. KTC pada tahun 2009, untuk bahan baku kayu bulat jenis meranti dibutuhkan sebanyak 130.699,4 m³, sedangkan kebutuhan bahan baku kayu bulat jenis rimba campuran sebesar 36.053,8 m³.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (*Latifah dkk (2019)*), yang menunjukkan pengrajin perahu Bego Desa Labuhan Jambu menggunakan 8 jenis kayu sebagai bahan baku pembuatan perahu Bego yaitu kayu Kesambi (*Schleichera oleosa*), Bungur 1;5/;4 (*Lagerstroemia speciosa per*), Sappang (*Biancaea sappan*), Beropa/bakau (*Sonneratia alba*), Bidara (*Ziziphus mauritiana*), Laban (*Vitex*

pubescen), Prek Mayung/Kruing (*Dipterocarpus retusus*), dan kayu Ulin (*Eusideroxylon zwageri*).

Penelitian (Pusvitasari dkk (2019)) yang menunjukkan perhitungan estimasi peramalan kebutuhan bahan baku untuk 5 tahun yang akan datang untuk jenis kayu jati yaitu rata-rata 217,93 m³ per tahunnya dan untuk kayu mahoni yaitu rata-rata 254,75 m³ per tahun. Sedangkan pembelian bahan baku optimal kayu jati adalah 26,954 m³ dan kayu mahoni 27,86 m³ dalam setiap kali pemesanan, dimana frekuensi pemesanan setiap tahunnya 8 kali dengan daur pemesanan selama 45 hari.

PT. Maruki Internasional Indonesia adalah perusahaan ekspor-impor yang bergerak di bidang industri manufaktur, perakitan, serta pengelolaan kayu menjadi produk furnitur spesifik butsudan, yaitu lemari bernilai budaya dan seni tinggi yang digunakan masyarakat jepang sebagai tempat persembahan serta media komunikasi leluhurnya, sehingga target pasar perusahaan adalah masyarakat jepang. Perusahaan ini memiliki visi Quality dan Morality, dimana diterapkan sistem kerja kaizen, yaitu konsep dari jepang tentang perbaikan kualitas (meliputi sumberdaya manusia, bahan, peralatan pemasok, dan prosedur) secara berkesimbangan. Setiap bahan baku hingga hingga proses pengerjaan memiliki tingkat pengawasan kualitas yang sangat ketat, berdasarkan Baku Panduan Factory PT. Maruki Internasional Indonesia serta observasi awal peneliti. (Brasit, 2014).

PT. Maruki sendiri memproduksi lebih dari 1000 jenis dan tipe komponen Butsudan melalui 5 factory yang terbagi atas unit-unit spesialisasi kerja. Sistem produksi dilakukan pada setiap factory 1 sampai factory 5 menghasilkan limbah kayu

yang berbeda-beda berdasarkan jenis dan ukuran limbah yang berpotensi menjadi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang “ Analisis Kebutuhan Bahan Baku di PT.Maruki Internasional Indonesia “ karena sebelumnya belum pernah ada yang meneliti kebutuhan bahan baku PT.Maruki Internasional Indonesia.(Achmad dan Yakin.2015)

I.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis, sumber, dan volume bahan baku di PT. Maruki Internasional Indonesia.

I.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis , sumber, dan volume bahan baku di PT. Maruki Internasional Indonesia.

I.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi persediaan kebutuhan bahan baku dimana kebutuhan bahan baku dapat berjalan secara kontinyu, dengan pemilihan bahan baku yang berkualitas dan bersumber dari hutan yang dikelola secara lestari.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis karakteristik bahan baku pada perusahaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam karakteristik bahan baku yang akan dijadikan produk perusahaan.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II DESI 105951107116

by Tahap Tutup



Submission date: 31-Dec-2021 11:16AM (UTC+0700)

Submission ID: 1736578003

File name: BAB_II_TINJAUAN_PUSTAKA_1.docx (49.91K)

Word count: 1556

Character count: 9893

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

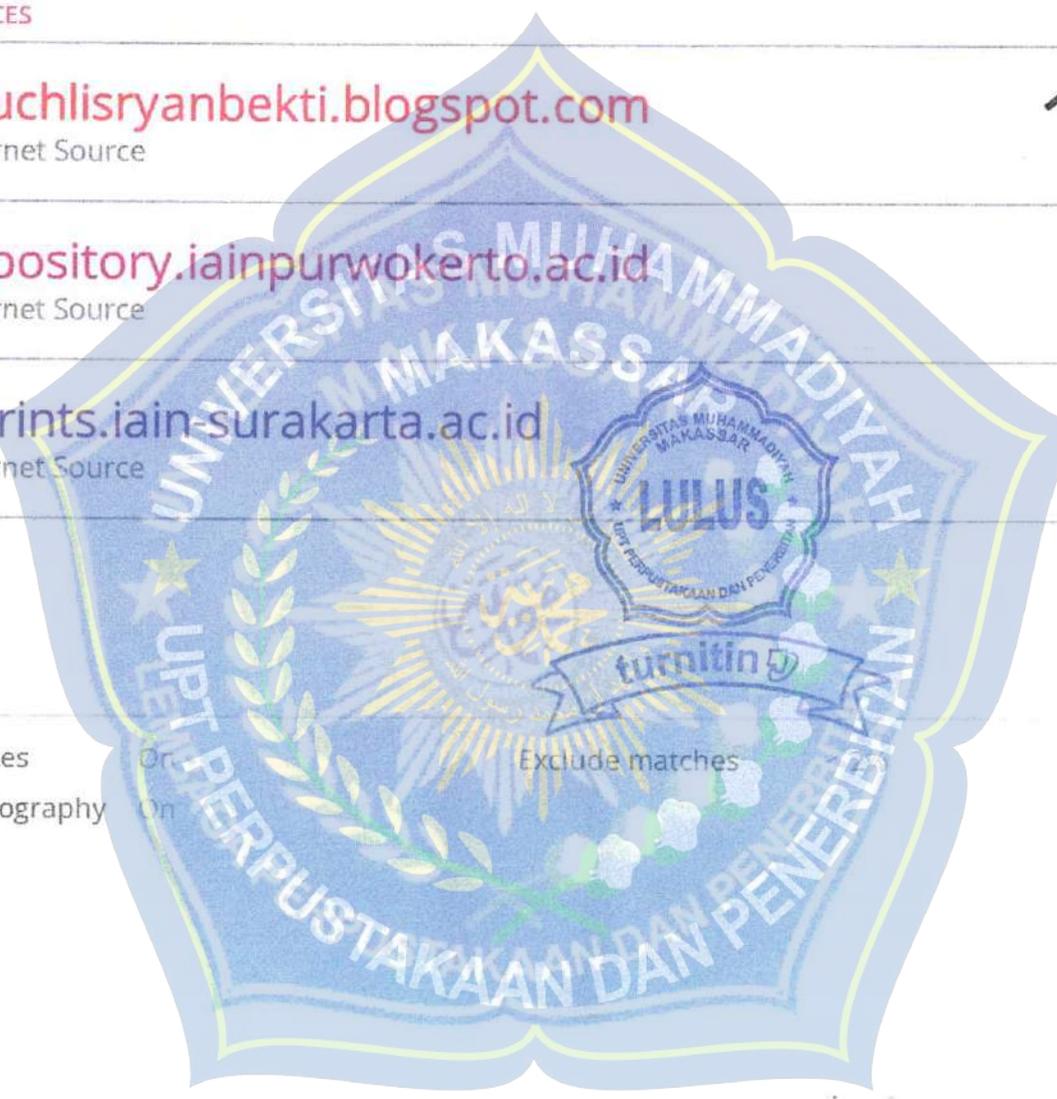
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	muchlisryanbukti.blogspot.com Internet Source	13%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes Or
Exclude bibliography On

Exclude matches



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. kayu

Kayu adalah bagian batang atau cabang serta ranting tumbuhan yang mengeras karena mengalami lignifikasi (pengayuan). Kayu juga digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari memasak, membuat perabotan, bahan bangunan, bahan kertras dan banyak lagi.

2.2. Karakteristik Kayu

Kayu berasal dari berbagai macam jenis pohon sehingga karakteristik dari kayu juga cenderung berbeda-beda, bahkan dari satu pohon juga cenderung memiliki perbedaan. Dan karakteristik kayu di bedakan menjadi 3 hal yaitu :

1. Karakter Fisik

- a. Berat Jenis Kayu. Berkisar sekitar 0,2 hingga 1,28 umumnya berat jenis kayu ditentukan dari berat kayu kering pengeringan atau kering udara dan volume kayu pada keadaan tersebut, biasanya makin berat kayu makin kuat pula kayunya.
- b. Keawetan Alami Kayu. ketahanan kayu terhadap serangan perusak kayu dari luar, seperti rayap, bubuk dan jamur yang dihitung dalam jangka waktu tahunan, keawetan kayu ini disebabkan oleh adanya zat ekstraktif dalam kayu bersifat racun bagi perusak kayu
- c. Warna kayu.hal ini disebabkan oleh adanya zat pengisi warna yang berbeda dalam batang kayu,warna suatu jenis kayu di pengaruhi oleh

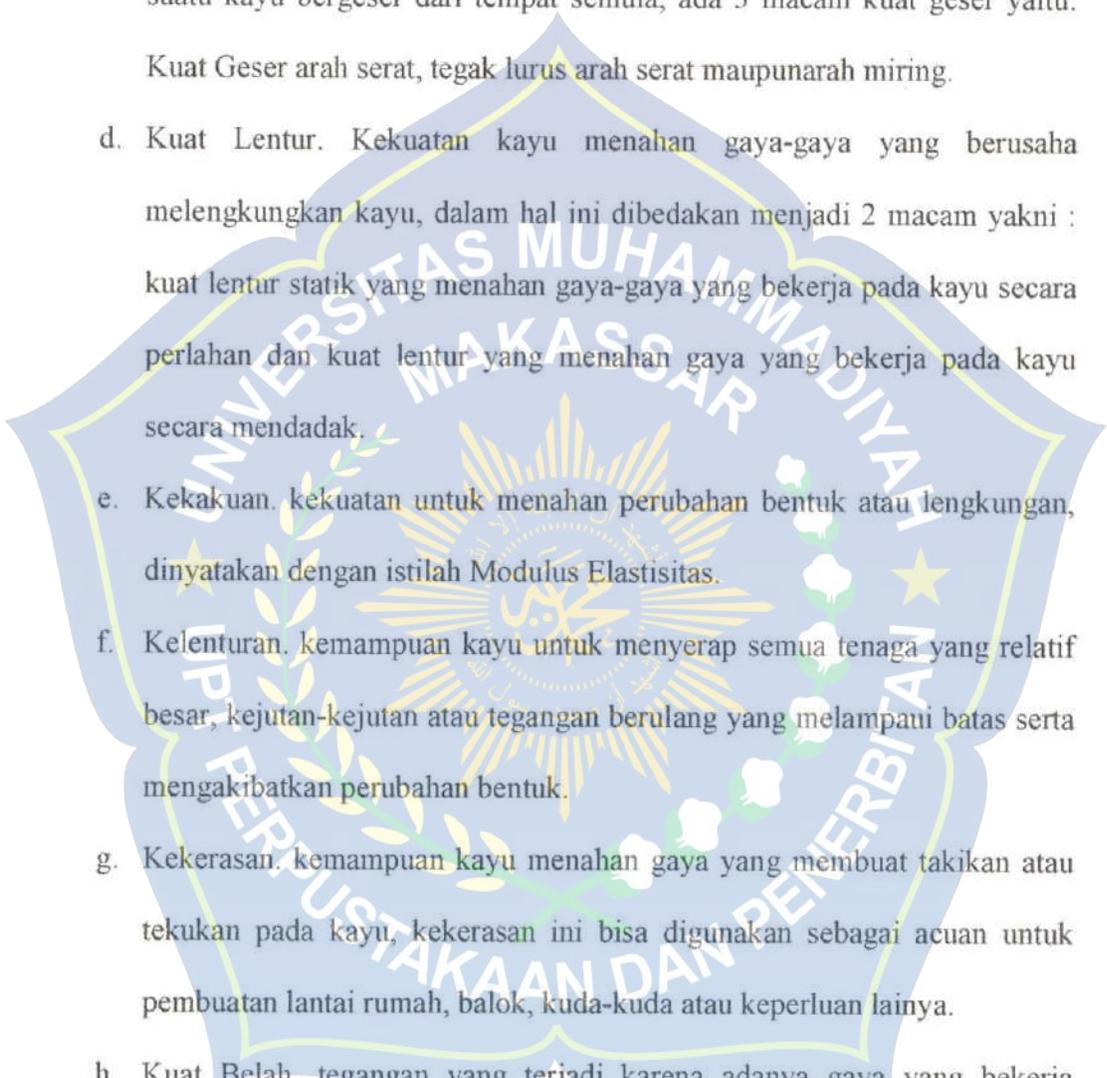
tempat kayu dalam batang, unsur pohon dan kelembaban udara. Pada pengenalan kayu warna kayu yang di pakai adalah pada teras kayu.

- d. Higroskopis. kemampuan menyerap dan melepaskan uap air dari suatu jenis kayu yang sangat dipengaruhi oleh suhu udara sekitar.
- e. Berat Kayu. Berat dari suatu kayu tergantung dari jumlah zat kayu yang tersusun, rongga sel (jumlah pori), kadar air yang di kandung dan zat ekstraktif didalamnya.
- f. Kekerasan Kayu. Semakin berat suatu jenis kayu, maka akan semakin keras juga kayu tersebut. Berdasarkan kekerasannya kayu di bedakan menjadi 3 macam yakni kayu sangat keras, kayu keras, kayu sedang atau kayu lunak.

2. Karakteristik Mekanik.

Disebut pula kekuatan kayu ialah kemampuan kayu untuk menahan dari luar yang terjadi dari gaya-gaya diluar kayu yang mempunyai kecendrungan untuk mengubah bentuk dan besar kayu, dalam hal ini kekuatan kayu dibedakan menjadi beberapa macam kekuatan yaitu:

- a. Kuat Tarik. Kemampuan kayu untuk menahan gaya-gaya yang bekerja momen yang menarik kayu tersebut, kuat tarik yang terbesar pada kayu adalah pada serat kayu.
- b. Kuat Tekan. Kekuatan kayu dalam menahan tekanan akibat muatan atau tekanan yang terjadi padanya, ada 2 macam tekanan yaitu tekanan tegak lurus arah serat & tekanan sejajar arah serat.

- 
- c. Kuat Geser. Kemampuan kayu menahan gaya yang bekerja membuat suatu kayu bergeser dari tempat semula, ada 3 macam kuat geser yaitu: Kuat Geser arah serat, tegak lurus arah serat maupun arah miring.
- d. Kuat Lentur. Kekuatan kayu menahan gaya-gaya yang berusaha melengkungkan kayu, dalam hal ini dibedakan menjadi 2 macam yakni : kuat lentur statik yang menahan gaya-gaya yang bekerja pada kayu secara perlahan dan kuat lentur yang menahan gaya yang bekerja pada kayu secara mendadak.
- e. Kekakuan. kekuatan untuk menahan perubahan bentuk atau lengkungan, dinyatakan dengan istilah Modulus Elastisitas.
- f. Kelenturan. kemampuan kayu untuk menyerap semua tenaga yang relatif besar, kejutan-kejutan atau tegangan berulang yang melampaui batas serta mengakibatkan perubahan bentuk.
- g. Kekerasan. kemampuan kayu menahan gaya yang membuat takikan atau tekukan pada kayu, kekerasan ini bisa digunakan sebagai acuan untuk pembuatan lantai rumah, balok, kuda-kuda atau keperluan lainnya.
- h. Kuat Belah. tegangan yang terjadi karena adanya gaya yang bekerja seperti pahat/baji.

3. Karakteristik Kimiawi.

Susunan kimia yang terdapat pada kayu digunakan sebagai pengenalan ketahanan kayu terhadap serangan perusak kayu komponen kimia tersebut adalah :

- a. Unsur Karbohidrat.
- b. Unsur Non Karbohidrat.
- c. Zat Ekstraktif

2.3. Industri Pengolahan Kayu

Industri pengolahan kayu merupakan barometer peningkatan perekonomian nasional dan faktor kunci upaya dalam meningkatkan pendapatan negara dari sektor kehutanan. Industri perkayuan dalam perspektif pembangunan berkelanjutan pada satu sisi dihadapkan pada semakin memburuknya kondisi sumber daya hutan di Indonesia. Keberlanjutan pasokan kayu merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberlanjutan industri kehutanan yang menggunakan kayu sebagai bahan bakunya. Kebutuhan bahan baku kayu dari tahun ke tahun semakin meningkat sedangkan areal hutan semakin menyusut.

Kayu merupakan suatu bahan konstruksi yang didapatkan dari tumbuhan dalam alam. Kayu adalah bagian keras tanaman yang digolongkan kepada pohon. Penggunaan kayu sebagai konstruksi bangunan sudah di kenal dan banyak dipakai sebelum orang mengenal beton dan baja. Kayu mempunyai kuat tarik dan kuat tekan relatif tinggi, berat yang relatif rendah, mempunyai daya tahan tinggi terhadap pengaruh kimia dan listrik, dapat dengan mudah untuk dikerjakan, relatif murah, dapat mudah diganti dan bisa didapat dalam waktu singkat. (Felix, 1965).

2.4. Industri kayu

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.

Suatu produk dibuat melalui proses pengolahan dari bahan baku menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi (*finished goods*) berdasarkan mutu yang diciptakan. Secara umum pengertian produksi adalah suatu proses di mana barang atau jasa diciptakan (*production is the process by which goods and services are created*). Proses produksi terjadi karena adanya interaksi antara berbagai faktor produksi seperti input (berupa bahan baku, tenaga kerja, mesin, dan sebagainya) bersatu padu untuk menciptakan barang (jasa) yang mempunyai nilai tambah dan nilai guna yang lebih tinggi yang diperlukan konsumen. Hal ini perlu ditekankan bahwa konsep memproduksi barang dengan cara asal jadi harus sepenuhnya ditinggalkan (Nurdin, 2009).

2.5. Jenis – Jenis Industri

1. Industri berdasarkan bahan baku

- a. Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam, misalnya: Industri kerajinan genteng, batu bata, dan lain sebagainya.
- b. Industri non ekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain. Misalnya, industri kayu lapis dan industri kain.
- c. Industri fasilitatif, yaitu kegiatan industri yang menjual jasa seperti angkutan dan lain-lain.

2. Industri berdasarkan produuk yang dihasilkan

- a. Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Misalnya: industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.
- b. Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri permintalan benang, industri ban, industri baja, industri tekstil.
- c. Industri tersier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat misalnya industri angkutan, industri

perbankan, industri perdagangan dan industri pariwisata.(Saleh dkk.,2007).

2.6. Bahan Baku

Bahan baku (*Raw Materials*) merupakan prioritas utama dan sangat vital bagi suatu industri dalam proses produksinya. Hal ini menjadikan banyak perusahaan melakukan berbagai metode untuk mengelola persediaan bahan baku. Untuk melaksanakan pengadaan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi, perusahaan perlu mengadakan pembelian bahan baku. Prosedur dan cara pembelian bahan baku yang baik dan sesuai dengan kondisi perusahaan akan sangat menunjang kegiatan produksi. Maka dari itu perusahaan harus menentukan jumlah bahan baku yang optimal dengan maksud agar jumlah pembelian dapat mencapai biaya persediaan minimum (Hasbi, 2010). Perusahaan telah melakukan banyak metode persediaan bahan baku, menyesuaikan kondisi perusahaan juga mempengaruhi persiapan dalam pembelian bahan baku.

2.7. Kebutuhan Bahan Baku

Kebutuhan bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting karena menunjang kelancaran dan kesinambungan proses produksi, baik kelebihan maupun kekurangan persediaan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kelebihan kebutuhan dan tingkat resiko penyimpanan mengakibatkan tingginya biaya penyimpanan. Kekurangan kebutuhan dapat mengganggu jalannya

proses produksi sehingga mengakibatkan tidak terpenuhinya permintaan konsumen dengan baik sehingga dapat merugikan perusahaan secara keseluruhan (Arif, 2013).

2.8. Fungsi-fungsi Persediaan

Persediaan dapat melayani beberapa fungsi yang menambah fleksibilitas bagi operasi perusahaan. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. *Decouple* atau memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Sebagai contoh, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan untuk melakukan *decouple* proses produksi dari pemasok.
2. Melakukan *decouple* perusahaan dari fluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang-barang yang akan memberikan pilihan bagi pelanggan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada bisnis eceran.
3. Mengambil keuntungan dari diskon kuantitas karena pembelian dalam jumlah besar dapat mengurangi biaya pengiriman barang.
4. Melindungi terhadap inflasi dan kenaikan harga. (Heizer and Render, 2010)

2.9. Jenis-Jenis Persediaan

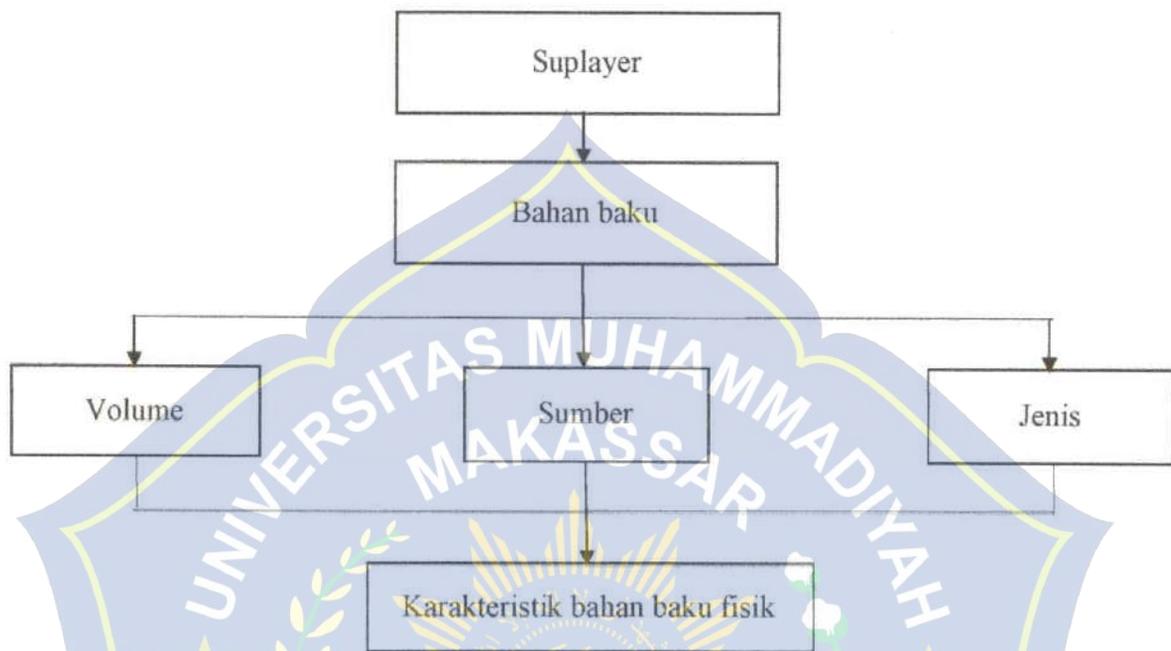
Heizer and Render (2010) mendefinisikan untuk mengakomodasi fungsi-fungsi persediaan, perusahaan harus memelihara empat jenis persediaan, yaitu:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*) telah dibeli, tetapi belum diproses. Dapat digunakan untuk melakukan *decouple* (memisahkan) pemasok dari proses produksi.

2. Persediaan barang setengah jadi (*work in process-WIP inventory*) adalah komponen atau bahan mentah yang telah melewati beberapa proses perubahan, tetapi belum selesai.
3. Persediaan pasokan pemeliharaan/perbaikan/operasi. *Maintenance, Repair, Operating* (MRO) adalah persediaan-persediaan yang disediakan untuk persediaan pemeliharaan, perbaikan, operasi (*maintenance, repair, operating-MRO*) yang dibutuhkan untuk menjaga agar mesin-mesin dan proses-proses tetap produktif.
4. Persediaan barang jadi adalah produk yang telah selesai dan tinggal menunggu pengiriman. Barang jadi dimasukkan ke dalam persediaan karena permintaan pelanggan di masa mendatang tidak diketahui.

2.10. Karangka pikir

PT. Maruki Internasional Indonesia adalah perusahaan ekspor-impor yang bergerak di bidang industri manufaktur, perakitan, serta pengolahan kayu menjadi produk furniture spesifik bernama butsudan. Suplayer sebagai penyedia bahan baku yang ada di PT. Maruki Internasional Indonesia. Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk pembuatan butsudan, jenis bahan baku yang digunakan di PT. Maruki Internasional Indonesia terbagi menjadi 2 yaitu bantalan dan *sawn timber* kemudian tahap selanjutnya terbagi atas 3 bagian yaitu volume, sumber, dan jenis kayu yang digunakan tahap akhir karakteristik bahan baku merupakan bahan dasar yang diolah menjadi produk butsudan.



Gambar 1. Karangka pikir

BAB III DESI 105951107116

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jan-2022 11:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 1736996170

File name: BAB_III_METODE_PENELITIAN_3.docx (23.02K)

Word count: 644

Character count: 4036

PLIY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

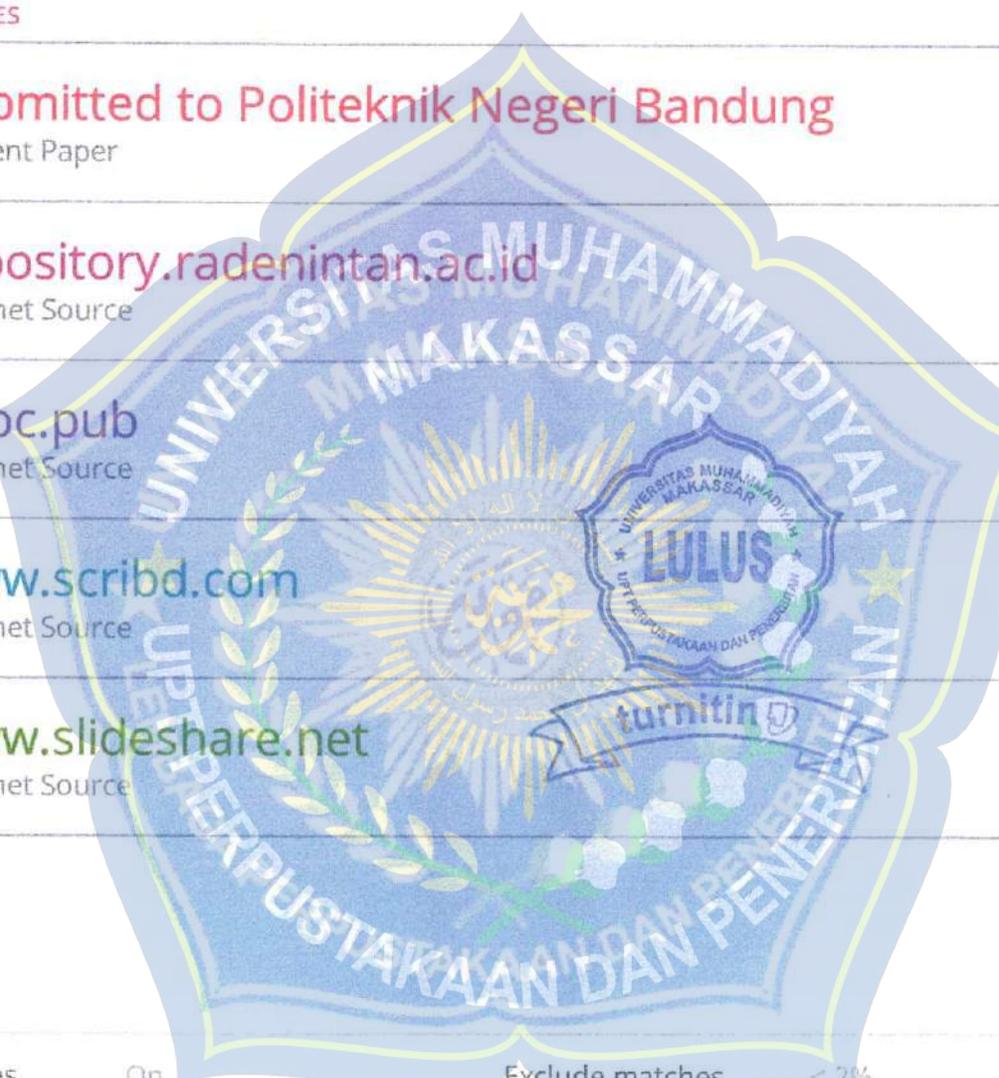
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	edoc.pub Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	www.slideshare.net Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



III.METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini direncanakan pada bulan November - Desember 2020. Penelitian ini dilaksanakan di PT.Maruki Internasional Indonesia jalan Perintis kemerdekaan, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

3.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam analisis kebutuhan bahan baku antara lain :

1. Alat tulis.
2. Laptop.
3. Kamera.
4. Meter Roll.
5. Pita Meter.
6. Daftar pertanyaan.

Objek dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan bahan baku produksi di PT.Maruki Internasional Indonesia.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Stadi pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku yang berkenaan dengan masalah dan tujuan

penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra dan bahasa. Penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Disamping itu dengan menggunakan studi pustaka penulis dapat memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang diharapkan, sehingga pekerjaan peneliti tidak merupakan duplikasi.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan yaitu peninjauan yang dilakukan langsung oleh penulis pada PT. Maruki Internasional Indonesia yang menjadi objek penelitian dengan tujuan yakni, untuk mengetahui apakah manfaat karakteristik bahan baku..

a. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan pimpinan instansi dan bagian-bagian yang menangani masalah yang diteliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang mengenai catatan buku, media elektronik, media cetak dan sebagainya. Data yang diperoleh dengan cara mengambil data laporan keuangan dengan mengajukan surat penelitian.

3.4. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer di dalam penelitian ini meliputi : Jenis kayu, panjang kayu, lebar kayu, masing-masing bahan baku berdasarkan jenisnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan untuk melengkapi hasil penelitian ini meliputi: Gambaran data perusahaan, struktur organisasi.

3.5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Pengolahan data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Pengukuran panjang (m)
2. Pengukuran lebar (cm)
3. Pengukuran tebal (cm).
4. Volume bahan baku (m³)

b. Perhitungan volume bahan baku

$$V = \frac{P \times L \times T}{1.000.000}$$

Keterangan :

V = Volume (m³)

P = Panjang (m)

L = Lebar (cm)

T = Tebal (cm)

3.6. Definisi Operasional

Defenisi Operasional adalah defenisi yang didasarkan atas variable yang di amati. Dan secara tidak langsung, mengacu pada bagian yang mengukur suatu variable.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka batasan-batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa :

1. Butsudan adalah prodak PT. Maruki Internasional Indonesia yang diekspor ke Negara jepang sebagai alat komunikasi leluhur warga jepang. Butsudan selain terbuat dari kayu juga mempunyai pernik pernik yang disimpan didalam butsudan.
2. Kayu adalah bagian batang atau cabang serta ranting yang digunakan sebagai bahan baku di PT. Maruki Internasional Indonesia yang mengeras karena mengalami lignifikasi. Kayu digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari memasak, membuat perabot, bahan bangunan, bahan kertas, dan banyak lainnya.
3. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali.

4. Bantalan kayu adalah kayu yang telah di potong berbentuk kotak memanjang yang ketebalannya 50 cm - 60 cm.
5. Sawn timber kayu adalah yang ketebalan kayunya memiliki tiga ukuran yaitu 0,8 cm, 1,5 cm, dan 1,8 cm.
6. Volume adalah perhitungan panjang x lebar x tebal.
7. Input adalah bahan yang masuk di pabrik
8. Output adalah bahan baku yang menjadi input untuk pembuatan produk lebih lanjut.
9. Karakteristik bahan baku merupakan salah satu yang dilihat dari bentuk, ukuran, warna dan jenis.
10. Jenis kayu yang digunakan yaitu sawn timber dan bantalan
11. Sumber bahan baku yang di gunakan di PT.Maruki Internasional Indonesia berasal dari Donggala, Jawa Timur dan Soppeng.
12. Barang jadi adalah barang hasil industri yang sudah siap pakai untuk konsumsi akhir ataupun siap pakai sebagai alat produksi.

BAB IV DESI 105951107116

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jan-2022 11:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 1736996289

File name: BAB_IV_KEADAAN_UMUM_LOKASI_2.docx (103.01K)

Word count: 950

Character count: 6102

ORIGINALITY REPORT

3%
SIMILARITY INDEX

3%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

3%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 2%



IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1. Gambaran Utama PT. Maruki Internasional Indonesia

A. Sejarah Singkat Pendiri dan Perkembangan PT. Maruki Intenasional Indonesia

PT Maruki Internasional Indonesia terdiri pada tanggal 18 juni 1997 dengan nama PT Material Indonesia dan pada tanggal 14 juni 2003 berubah nama menjadi PT Maruki Internasional Indonesia. Perusahaan ini dipimpin oleh Mr. Yuki Hiro Hitagawa selaku presiden direktur. Produk utama perusahaan adalah furniture adalah untuk budaya masyarakat jepang yang disebut butsudan.

Butsudan berfungsi sebagai tempat untuk menghormati dan berkomunikasi dengan para leluhur yang telah wafat. Terdapat berbagai macam jenis dan tipe butsudan, namun umumnya berbentuk lemari. Butsudan produksi PT Maruki Internasional Indonesia berasal bahan baku kayu. Komposisi penggunaan material kayu adalah 40% kayu local dan 60% kayu impor. Negara asal kayu impor, yakni afrika (Gabon), Asia (Thailand dan Laos) dan Amerika (Mexico). Hasil produksi butsudan hanya di import ke jepang, karena sifatnya sebagai produk budaya Jepang.

Lokasi perusahaan berada di kawasan industri makassar (KIMA) dengan luas sekitar 6 Ha. Areal perusahaan berdampingan dengan pemukiman penduduk. Oleh karena itu sebagai bagian dari masyarakat, perusahaan sangat memperhatikan kegiatan dan program corporate social responsibility (CSR) yang sudah berlangsung dan terus berlanjut, diantaranya adalah program

beasiswa, penghijauan, taman baca, klinik kesehatan untuk masyarakat dan berbagai kegiatan sosial lainnya. CSR berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan ke masyarakat.

Dari sisi sumber daya manusia (SDM), saat ini tercatat 515 orang karyawan. Terdiri dari 398 orang laki-laki dan 120 orang perempuan, hampir 60% dari jumlah karyawan merupakan warga sekitar areal perusahaan. Fasilitas perusahaan yang disediakan untuk karyawan antara lain: klinik kesehatan, bus karyawan, asuransi Kesehatan jamsostek, sarana ibadah, kantin dan ruang makan.

4.2. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi PT Maruki internasional Indonesia

Pembentukan visi perusahaan merupakan suatu konsep yang mengarah pada tujuan perusahaan untuk pengembangannya kedepan. Memandang kedepan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Visi yang jelas dan matang akan mendorong pengembangan perusahaan. "Quality and Morality" yaitu perusahaan yang mengedepankan peningkatan kualitas produksi dan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan serta menjunjung semangat kerja keras.

2. Misi PT Maruki Internasional Indonesia

Misi merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan perusahaan untuk mewujudkan visinya. Misi perusahaan PT Maruki Internasional Indonesia adalah melibatkan segenap unsur karyawan yang mengarah pada proses

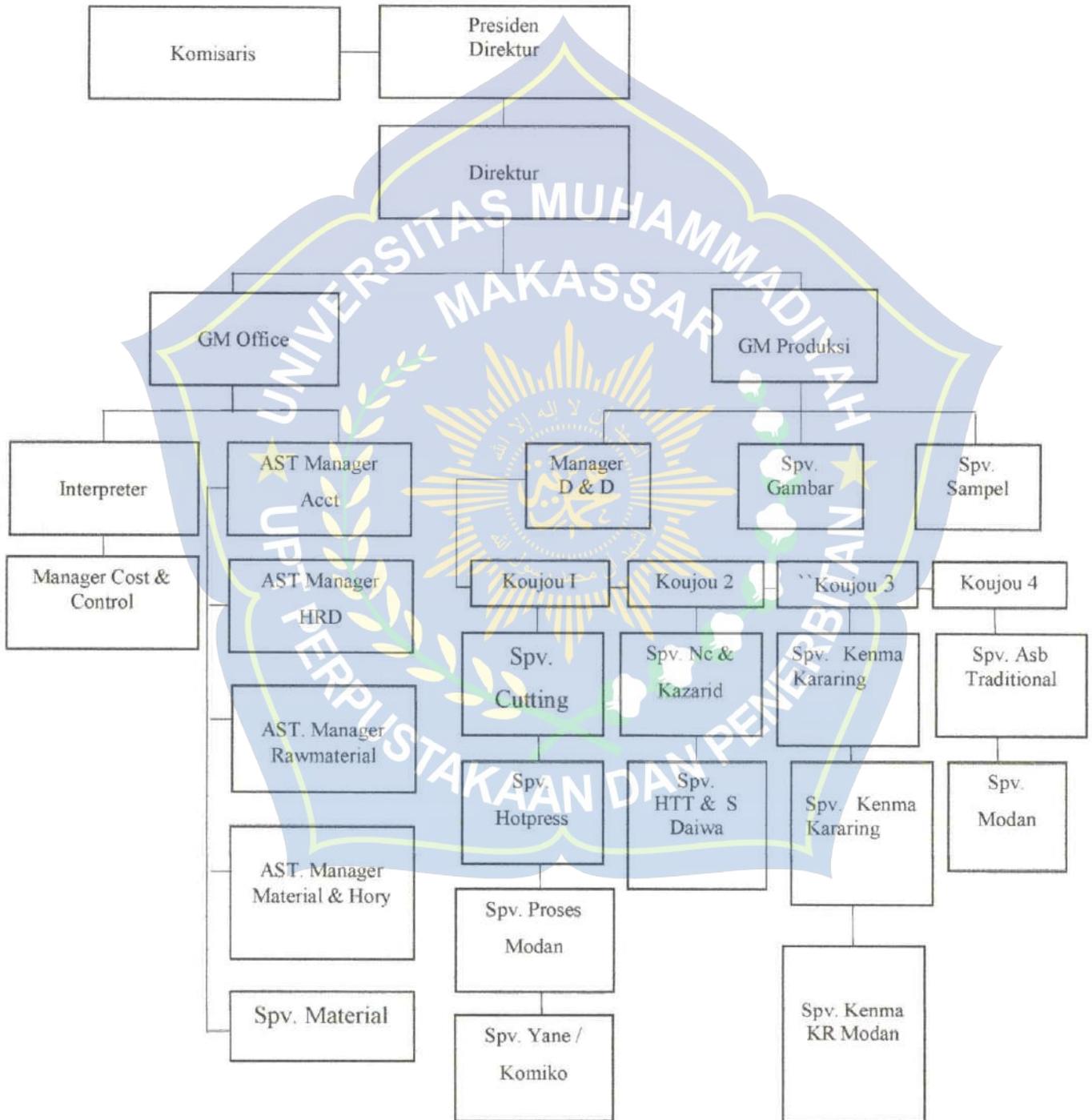
perbaikan yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Perusahaan juga memiliki misi yang lebih khusus selain misi utama perusahaan, misi tersebut sesuai dengan bidang usaha, bagian yang bersangkutan yang terdapat dalam perusahaan. Misi dari tiap-tiap bagian organisasi tersebut, diharapkan tetap mengacu dan sejalan dengan misi utama perusahaan.

3. Struktur PT Maruki Internasional Indonesia Beserta Tugas Operasional

Struktur Organisasi merupakan hubungan bagian-bagian dalam suatu organisasi atau perusahaan dengan maksud untuk memudahkan dalam melakukan koordinasi dan melakukan pelimpahan wewenang antar bagian-bagian dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi, maka pembagian tugas dan tanggung jawab setiap bagian dalam perusahaan menjadi jelas, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing bagian dalam perusahaan.

Struktur organisasi dalam perusahaan pada hakekatnya terbagi ke dalam dua aspek yaitu aspek statis berupa bagan organisasi dan aspek dinamis berupa tanggung jawab dan tugas bagi setiap orang yang terlibat di dalamnya. Untuk menunjang kelancaran dan menjalankan operasi, manajemen PT. Maruki International Indonesia membentuk Struktur Organisasi.

Struktur Organisasi PT. Maruki Internasional Indonesia



Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Maruki Internasional Indonesia

1. Bagian D & D Mempunyai Tugas, yaitu :

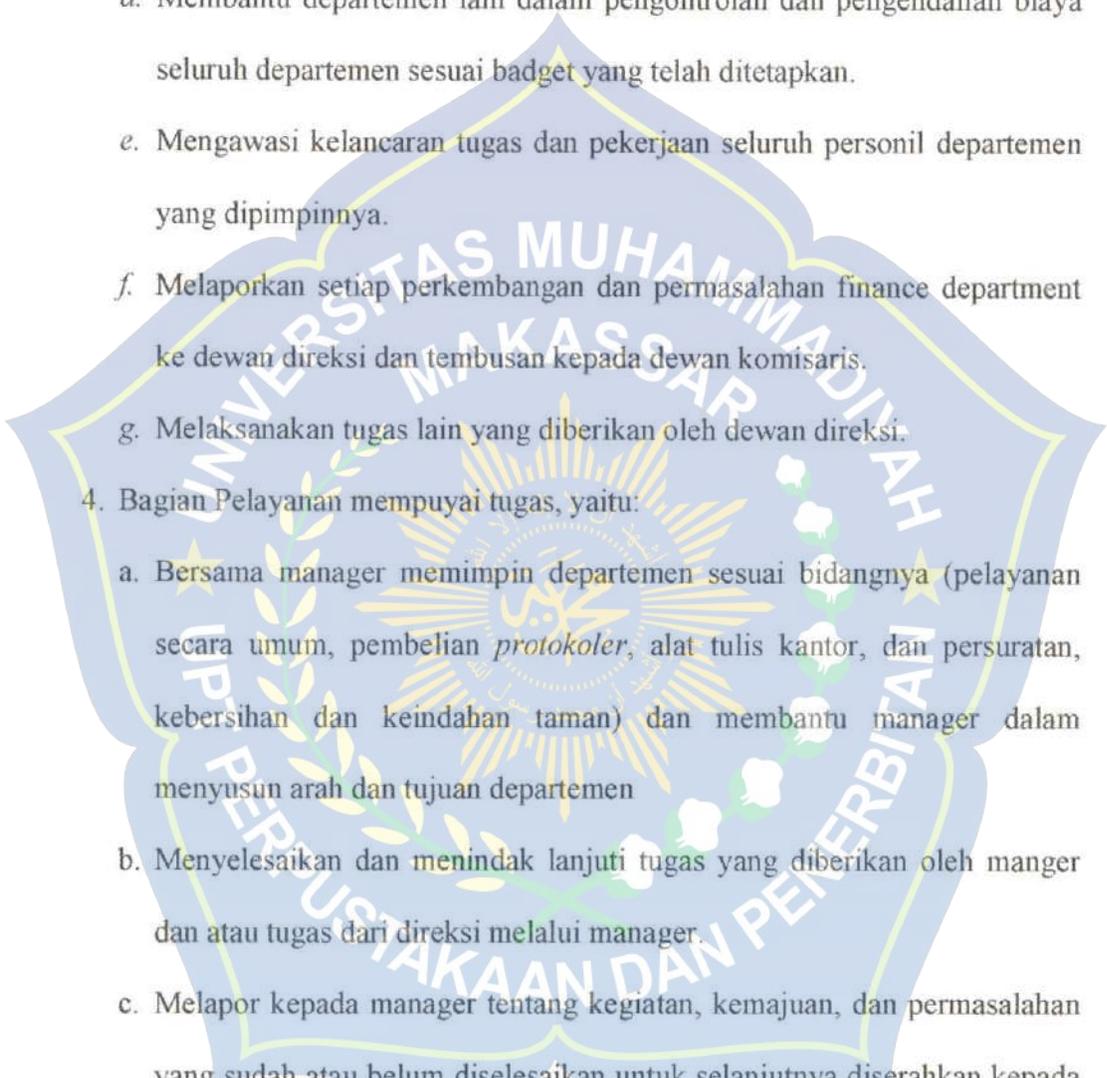
- a. Memastikan pencapaian sasaran dan tujuan proses yang berada di area divisi D&D.
- b. Menetapkan kebijakan proses seluruh unit kerja yang ada di divisi.
- c. Menetapkan rencana proses sesuai persyaratan dan memastikan pelaksanaannya.
- d. Mengarahkan dan membimbing Supervisor untuk menyusun dan menetapkan prosedur dan instruksi kerja yang terkait dimasing-masing unit proses.
- e. Memastikan pelaksanaan proses tepat waktu dan berkualitas.
- f. Bersama-sama dengan Supervisor melakukan review kinerja secara periodik sesuai kebutuhan perusahaan atau permintaan *management*.
- g. Memastikan realisasi target yang dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan oleh perusahaan
- h. Memastikan bahwa *schedule* gambar sudah diketahui oleh *Supervisor* dan *Drafter*.
- i. Menyusun laporan hasil kegiatan berkala dalam bentuk *Key Performance Indicator* (KPI) dan melakukan evaluasi general divisi D & D untuk peningkatan mutu proses dan kualitas untuk hasil yang maksimal.

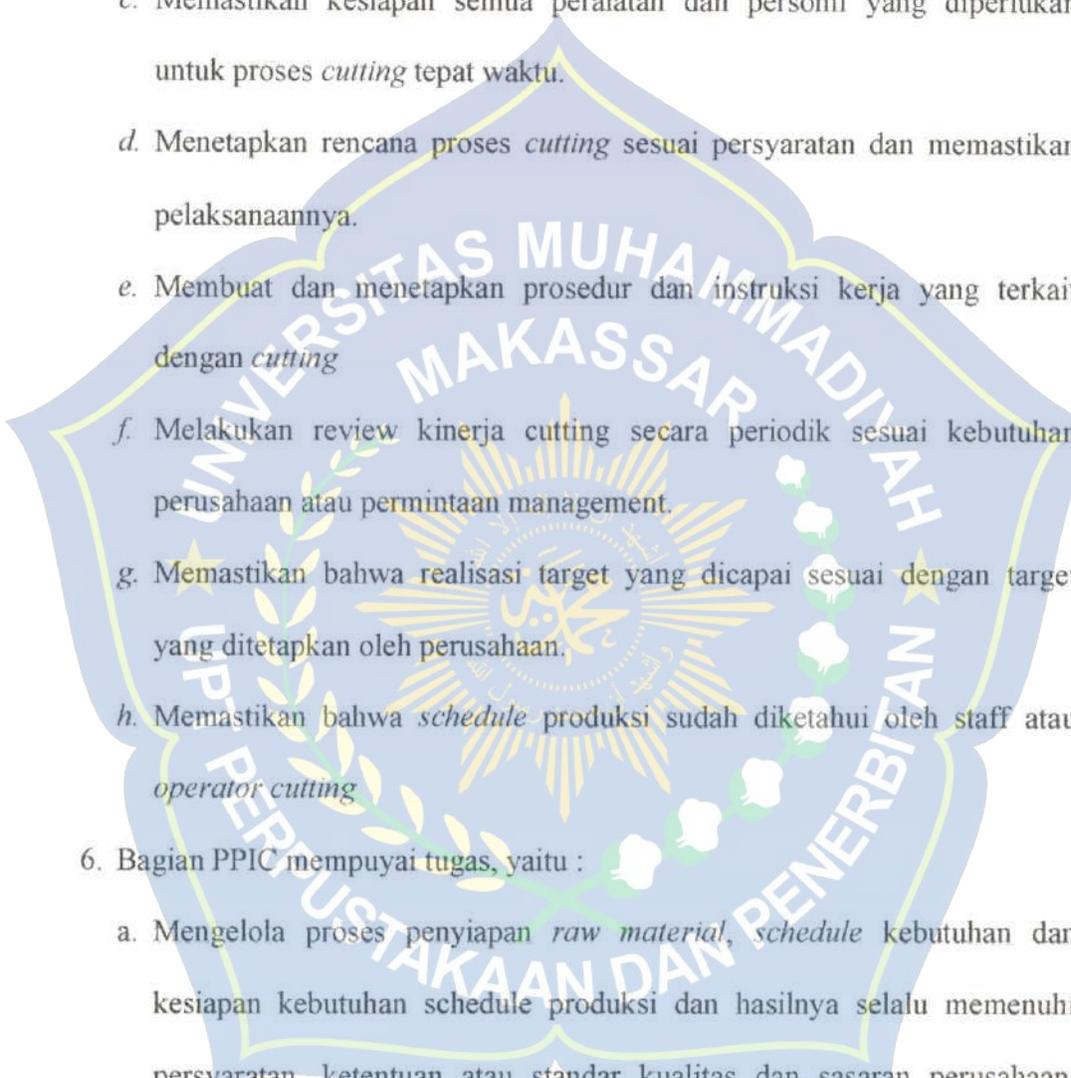
2. Bagian *Human Resources Department* (HRD) Mempunyai Tugas, yaitu:

- a. Memimpin *Human Resources Department* secara keseluruhan dan menetapkan arah dan tujuan dari departemennya untuk mendukung arah dan tujuan perusahaan.
- b. Membuat perencanaan, pembinaan dan pengembangan tenaga kerja sesuai kebutuhan organisasi perusahaan.
- c. Mengelola dan bertanggung jawabkan anggaran sesuai kebutuhan yang ada dalam departemennya
- d. Mengkoordinir seluruh fungsi yang terdapat di departemennya, melakukan penyusunan program kerja dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan.
- e. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seluruh staff departemen yang dipimpinnya, memberikan arahan dan masukan untuk kelancaran tugas secara teknis.
- f. Melaporkan setiap perkembangan dan permasalahan *human resources department* kepada dewan direksi dan tembusan kepada dewan komisaris.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh dewan direksi.

3. Bagian Finance Mempunyai Tugas, Yaitu :

- a. Memimpin *finance department* secara keseluruhan dan menetapkan arah dan tujuan dari departemennya untuk perusahaan.
- b. Melakukan efisiensi dan efektifitas lintas kerja *intern* dan *ekstern finance department*.

- 
- c. Membuat target profit dan implementasinya ke seluruh departemen
 - d. Membantu departemen lain dalam pengontrolan dan pengendalian biaya seluruh departemen sesuai budget yang telah ditetapkan.
 - e. Mengawasi kelancaran tugas dan pekerjaan seluruh personil departemen yang dipimpinnya.
 - f. Melaporkan setiap perkembangan dan permasalahan finance department ke dewan direksi dan tembusan kepada dewan komisaris.
 - g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh dewan direksi.
4. Bagian Pelayanan mempunyai tugas, yaitu:
- a. Bersama manager memimpin departemen sesuai bidangnya (pelayanan secara umum, pembelian *protokoler*, alat tulis kantor, dan persuratan, kebersihan dan keindahan taman) dan membantu manager dalam menyusun arah dan tujuan departemen
 - b. Menyelesaikan dan menindak lanjuti tugas yang diberikan oleh manger dan atau tugas dari direksi melalui manager.
 - c. Melapor kepada manager tentang kegiatan, kemajuan, dan permasalahan yang sudah atau belum diselesaikan untuk selanjutnya diserahkan kepada manager atau dewan direksi.
 - d. Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang diberikan manager dan dewan direksi.
5. Bagian Produksi mempunyai tugas, yaitu:
- a. Memastikan pencapaian sasaran dan tujuan produksi bagian *cutting*.

- 
- b. Mengusulkan kebijakan pengelolaan *cutting*.
- c. Memastikan kesiapan semua peralatan dan personil yang diperlukan untuk proses *cutting* tepat waktu.
- d. Menetapkan rencana proses *cutting* sesuai persyaratan dan memastikan pelaksanaannya.
- e. Membuat dan menetapkan prosedur dan instruksi kerja yang terkait dengan *cutting*
- f. Melakukan review kinerja *cutting* secara periodik sesuai kebutuhan perusahaan atau permintaan management.
- g. Memastikan bahwa realisasi target yang dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan oleh perusahaan.
- h. Memastikan bahwa *schedule* produksi sudah diketahui oleh staff atau *operator cutting*
6. Bagian PPIC mempunyai tugas, yaitu :
- a. Mengelola proses penyiapan *raw material*, *schedule* kebutuhan dan kesiapan kebutuhan *schedule* produksi dan hasilnya selalu memenuhi persyaratan, ketentuan atau standar kualitas dan sasaran perusahaan, terutama pengendalian *use raw material*.
- b. Mengelola proses kebutuhan energi dan kesiapan mesin proses produksi dan non produksi yang terdapat di departemen maintenance.
- c. Mengelola proses penyiapan bahan baku kayu yang terdapat di *departemen material*

4.3. Produk dan Tujuan Pemasaran

Butsudan hasil produksi PT. Maruki International Indonesia yang beredar di pasar Jepang memiliki merek paten "yuragi". Prospek pasar Butsudan masih sangat cerah karena sampai saat ini ekspor PT. Maruki International Indonesia hanya memenuhi 3 persen dari kebutuhan pasar Jepang. Oleh karena itu Maruki japan secara berkala melakukan kegiatan tenjinkai (pameran) upaya untuk meningkatkan penjualan yuragi, Mengingat persaingan makin kompetitif, maka PT. Maruki Internasional Indonesia menyadari memerlukan strategi yang tepat untuk menghadapi persaingan tersebut. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menang dalam persaingan adalah dengan menekan biaya seminimal mungkin dalam memenuhi permintaan konsumennya, sehingga perusahaan membutuhkan persediaan bahan baku yang tidak sedikit jumlahnya. Agar biaya-biaya persediaan yang dikeluarkan seefisien mungkin dan tidak menjadi persoalan yang dapat menguras biaya besar diperlukan pengendalian bahan baku yang matang.

BAB V DESI 105951107116

by Tahap Tutup



Submission date: 31-Dec-2021 11:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 1736578398

File name: BAB_V_HASIL_DAN_PENELITIAN_1.docx (892.84K)

Word count: 2116

Character count: 11849

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

2

aimarusciencemania.wordpress.com

Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



LULUS

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Jenis kayu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Maruki Internasional Indonesia pada saat kegiatan proses produksi bahan baku kayu berdasarkan jenis kayu yang diolah dari factory 1. Ada 5 jenis kayu yang di olah dari factory 1 dapat di lihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Jenis Kayu yang Diolah dari Factory 1

No	Jenis Kayu	
	Nama Lokal	Nama Latin
1	Nyatoh	<i>(Palaquium rostratum)</i>
2	Sonokeling	<i>(Dalbergia latifolia roxb)</i>
3	Amara	<i>(Diospyros celebica)</i>
4	Jati	<i>(Tectona grandis)</i>
5	Cendrana	<i>(santalum album)</i>

1. Nyatoh (*Palaquium rostratum*)

Kayu Nyatoh (*Palaquium rostratum*) merupakan kayu yang berasal dari pohon tropis yang tersebar luas di Indonesia. Jenis kayu ini disebut juga dengan nama Nyatoh atau pohon nagasari. Pohon ini paling banyak ditemui tumbuh di wilayah Sulawesi. Memiliki tinggi pohon hingga 40 meter dengan ukuran diameter batang mencapai 120 cm, dan batang pohonnya berbentuk lurus dan warna kayunya terlihat coklat kemerahan dengan corak serat yang indah. Secara keseluruhan kayu ini

memiliki corak serat yang terlihat lurus. Hampir mirip dengan kayu jati, kayu ini banyak yang menjadikan kayu alternatif sebagai pengganti kayu jati yang memiliki corak serat yang sama indahnya, ketahanannya berbeda dengan kayu jati yang memiliki ketahanan yang baik dan tergolong kayu yang awet, kayu nyatoh termasuk kelas III-IV dan termasuk jenis kayu yang tidak begitu tahan lama.

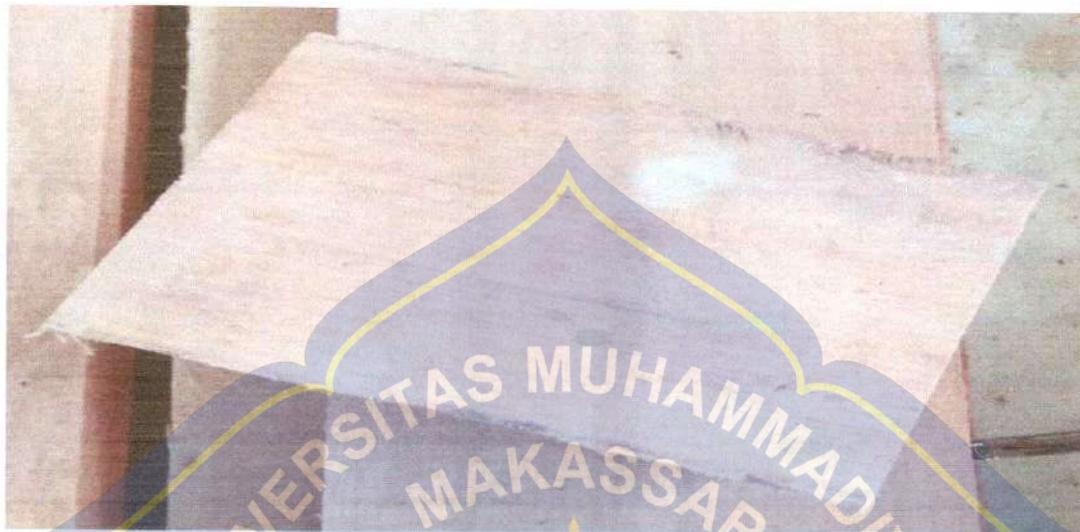


Gambar 3. Jenis Kayu Nyatoh (*Palaquium Rostratum*)

Tingkat warna merah pada nyatoh akan menandakan usia dari kayu tersebut, semakin gelap warna merahnya, berarti semakin tua usianya dan semakin baik mutunya. Ketahanan dari kayu nyatoh bisa dibilang rendah jika dibandingkan dengan kayu lainnya, sehingga ia memiliki daya retak yang tinggi. Kayu Nyatoh (*Palaquium Rostratum*) digunakan oleh PT. Maruki sebagai bahan baku karena motif kayu nyatoh disukai oleh konsumen Jepang.

2. Sonokeling (*Dalbergia latifolia Roxb*)

Sonokeling (*Dalbergia latifolia Roxb*) adalah nama sejenis pohon penghasil kayu keras dan indah. Kayu Sonokeling pada umumnya memiliki tekstur permukaan yang halus, dengan serat yang bermacam-macam ada yang lurus dan ada juga yang bergelombang. Pada bagian tengah kayu ini, terdapat warna coklat kehitaman, beberapa ada yang berwarna coklat tua dengan corak yang loreng. Sedangkan pada bagian pinggirnya berwarna putih atau putih kekuningan dengan tebal kayu mencapai 5 cm. Kayu Sonokeling dapat dibubut atau dipelitur sehingga hasil akhir pengolahannya memberi kesan mewah dan sempurna. Selain itu, kayu ini juga memiliki kelebihan untuk mengikat sekrup dengan baik, sehingga tidak mudah mengalami kerusakan pada bagian yang disekrup. Kayu ini memberi kesan indah bagi yang menggunakannya, hal ini disebabkan warna coklat kehitaman yang elegan. Selain itu, karena daya tahan kayu sonokeling terhadap jamur dan rayap, kayu ini sering dimanfaatkan sebagai bahan dari pembuatan barang-barang maubel. Kayu Sonokeling (*Dalbergia latifolia Roxb*) digunakan oleh PT. Maruki sebagai bahan baku karena motif kayu sonokeling disukai oleh konsumen Jepang.



Gambar 4. Jenis Kayu Sonokeling (*Dalbergia latifolia Roxb*)

3. Amara (*Diospyros celebica*)

Amara (*Diospyros celebica*) merupakan salah satu jenis kayu eboni yang membedakan kayu amara dengan jenis kayu eboni yang lain yaitu garis kemerahan yang terdapat dalam teras (galih) kayu yang berpadu dengan warna hitam khas jenis kayu eboni. Selain karena keindahan serat dan tentunya warna hitam berpadu merah yang eksotik, dalam klasifikasi keawetan kayu, sebagaimana jenis kayu eboni yang lain, kayu amara termasuk dalam jenis kayu dengan tingkat awet kelas 1 dan tingkat kuat kelas 1. Kayu Amara (*Diospyros celebica*) digunakan oleh PT. Maruki sebagai bahan baku karena motif kayu amara disukai oleh konsumen Jepang.



Gambar 5. Jenis Kayu Amara (*Diospyros Celebica*)

4. Jati (*Tectona grandis*)

Kayu Jati (*Tectona grandis*) yaitu memiliki keawetan dan daya tahannya terhadap perubahan cuaca dibandingkan dengan jenis kayu yang lain. Selain itu pula serat dan warnanya memiliki ciri khas tersendiri. Warna kayu jati Coklat dan emas warna gelap pada kayu terasnya. Bagian kayu gubal berwarna krem atau bahkan putih kecoklatan. Pada beberapa jenis kayu jati terdapat warna kemerahan pada saat baru saja dibelah. Setelah beberapa lama di letakkan di udara terbuka dan terutama di bawah sinar matahari, warna tersebut akan berubah coklat mudah. Kayu Jati tergolong pada kayu dengan kelas awet I. Memiliki daya tahan yang kuat terhadap jamur, busuk karena udara lembab atau serangan serangga. Kayu Jati juga memiliki daya tahan yang baik terhadap cuaca dan perubahan suhu .karakteristik khusus yang dimiliki kayu jati yaitu kandungan minyak pada kayu Jati membuat kekuatan Jati

lebih baik dari jenis kayu yang lain. Ranting-ranting jati tak yang lagi dapat dimanfaatkan untuk mebel, dimanfaatkan sebagai kayu bakar kelas satu. Kayu jati menghasilkan panas yang tinggi, sehingga dulu digunakan sebagai bahan bakar lokomotif uap. Kayu Jati (*Tectona Grandis*) digunakan oleh PT. Maruki sebagai bahan baku karena motif kayu jati disukai oleh konsumen Jepang.



Gambar 6. Jenis Kayu Jati (*Tectona Grandis*)

5. Cendrana (*Santalum album*)

Kayu Cendrana (*Santalum album*) adalah Kayu yang mempunyai berat jenis 0,84, dengan sifat mekanika yang tinggi, bertekstur halus, berserat lurus, berwarna kuning kehitam-hitaman yang cukup menarik dan agak mengkilap, mempunyai kayu teras yang mengandung ekstraktif santalol beraroma sangat harum, dengan kelas pengerjaan yang agak berat. kayu cendrana yang berasal dari pohon cendrana yang saat ini agak sulit ditemui, walaupun sudah banyak orang yang membudidayakannya

karena memiliki harga jual yang cukup tinggi. Pohon tropis yang hanya tumbuh di Indonesia dan India ini dapat dipanen ketika sudah berumur 40 tahun. Hal ini yang membuat kayu cendrana cukup langka karena usia panennya yang sangat lama. Cendrana memiliki karakteristik yang sangat khas dibandingkan jenis kayu lainnya sehingga senantiasa diminati oleh konsumen. Kayu Cendrana (*Santalum Album*) digunakan oleh PT. Maruki sebagai bahan baku karena motif kayu cendrana disukai oleh konsumen Jepang.



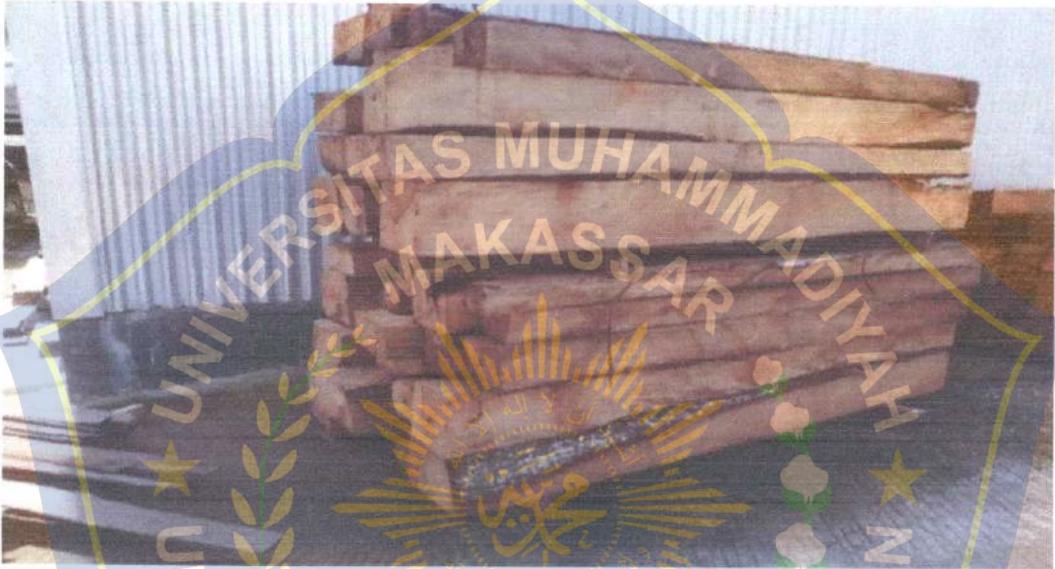
Gambar 7. Jenis Kayu Cendrana (*Santalum album*)

5.2. Bahan Baku

Berdasarkan hasil penelitian di PT. Maruki Internasional Indonesia bahan baku terbagi menjadi dua jenis yaitu bantalan dan sawn timber. Bahan mentah adalah bahan yang dibeli dan digunakan dalam membuat produk akhir bahan jadi yang akan dijual kepada konsumen. Bahan baku belum mengalami proses pengolahan.

1. Kayu Bantalan

Bahan baku yang dimanfaatkan adalah dalam bentuk kayu bantalan, dapat dilihat pada gambar 8 berikut:



Gambar 8. Bahan Baku Kayu Bantalan

Berdasarkan gambar 8 dapat dilihat balok bahan baku kayu bantalan kayu yang telah di potong berbentuk balok memanjang yang ketebalannya 50 cm - 60 cm, lebar 16 cm dan panjang 470 cm. Untuk lebih jelasnya bahan baku bantalan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Bahan Baku Bantalan.

No	Jenis bahan baku	Sumber bahan baku	Bantalan				
			Tebal (cm)	Lebar (cm)	Panjang (m)	Jumlah (pcs)	Volume (m ³)
1.	Nyatoh (<i>Palaquium rostratum</i>)	Donggala	62	16	470	109	50,82
2.	Sonokling (<i>Dalbergia latifolia roxb</i>)	Jawa Timur	51	16	330	21	5,65
3.	Amara (<i>Diospyros celebica</i>)	Donggala	61	18	210	10	2,30
4.	Jati (<i>Tectona grandis</i>)	Soppeng	72	17	220	4	1,07
5.	Cendrana (<i>santalum album</i>)	Soppeng	42	10	240	14	1,41
Jumlah						158	61,25

Sumber: Data primer setelah diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas bahan baku yang masuk ke PT. Maruki Internasional Indonesia ada dua jenis yaitu bantalan dan *sawn timber*. Kayu bantalan yang digunakan sebagai bahan baku yaitu jenis kayu Nyatoh (*Palaquium rostratum*), yang berasal dari Donggala memiliki tebal 62 cm, lebar 16 cm dan panjang 460 m, dan memiliki jumlah 109 pcs, dan volume 50,82 m³, Sonokeling (*Dalbergia latifolia roxb*) yang berasal dari Jawa Timur, memiliki tebal 51 cm, lebar 16 cm, panjang 330 m, dengan jumlah 21 pcs, dan memiliki volume 5,65 m³, Amara (*Diospyros celebica*) yang berasal dari Donggala, memiliki tebal 61 cm, lebar 18 cm, panjang

210 m, dengan jumlah 10 pcs, dan memiliki volume $2,30 \text{ m}^3$, Jati (*Tectona grandis*), yang berasal dari Soppeng memiliki tebal 72 cm, lebar 17 cm, panjang 220 m, dengan jumlah 4 pcs, dan memiliki volume $1,07 \text{ m}^3$, Cendrana (*Santalum album*), yang berasal dari Soppeng, memiliki tebal 42 cm, 10 lebar cm, panjang 240 m, dengan jumlah 14 pcs dan memiliki volume $1,41 \text{ m}^3$. Berdasarkan tabel 3 jumlah bahan baku bantalan sebanyak 158 pcs dengan volume $61,25 \text{ m}^3$, yang terdiri atas kayu Nyatoh, Sonokeling, Amara, Jati dan Cendrana.

2. Sawn Timber

Sawn timber atau kayu papan adalah papan yang dipotong dari batang kayu. Aplikasi utama sawn timber adalah digunakan sebagai bahan arsitektur, mebel, pemasok pengiriman dan lain- lain.

Bahan Baku Sawn Timber, dapat dilihat pada gambar 9 berikut:



Gambar 9. Kayu Sawn Timber

Pada Gambar 9 *sawn timber* mempunyai ketebalan yang terdiri atas tiga ukuran yaitu 0,8 cm, 1,5 cm, dan 1,8 cm. *sawn timber* di bagian factory 1 terdiri dari proses pemotongan, pengirisan dan laminating. Hasil pemotongan menghasilkan bahan baku yang akan menjadi komponen butsudan berdasarkan jenis kayunya. Bahan baku berdasarkan jenis kayu *sawn timber* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Bahan Baku Swan Timber.

No.	Jenis bahan baku	Sumber bahan baku	Sawn timber				
			Tebal (cm)	Lebar (cm)	Panjang (m)	Jumlah (pcs)	Volume (m ³)
1.	Nyatoh (<i>Palaquium rostratum</i>)	Donggala	16	15	470	436	49,18
2.	Sonokling (<i>Dalbergia latifolia roxb</i>)	Jawa Timur	13	16	310	84	5,41
3.	Amara (<i>Diospyros celebica</i>)	Donggala	15	17	220	40	2,24
4.	Jati (<i>Tectona grandis</i>)	Soppeng	18	15	210	16	0,90
5.	Cendrana (<i>santalum album</i>)	Soppeng	10	10	240	56	1,34
Jumlah						632	58,26

Sumber: Data primer setelah diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3 bahan baku yang masuk ke PT. Maruki Internasional Indonesia ada dua jenis yaitu bantalan dan *sawn timber*. Kayu *sawn timber* yang digunakan sebagai bahan baku yaitu jenis kayu Nyatoh (*Palaquium rostratum*), yang

berasal dari Donggala, memiliki tebal 16 cm, lebar 15 cm, panjang 470 m, dengan jumlah 436 pcs dan memiliki volume $49,18 \text{ m}^3$, Sonokeling (*Dalbergia latifolia roxb*), yang berasal dari Jawa Timur, memiliki tebal 13 cm, lebar 16 cm, panjang 310 m, dengan jumlah 84 pcs, dan memiliki volume $5,41 \text{ m}^3$, Amara (*Diospyros celebica*) yang berasal dari Donggala, memiliki tebal 15 cm, lebar 17 cm, panjang 220 m, dengan jumlah 40 pcs, dan memiliki volume $2,24 \text{ m}^3$, Jati (*Tectona grandis*), yang berasal dari Soppeng memiliki tebal 18 cm, lebar 15 cm, panjang 210 m, dengan jumlah 16 pcs, dan memiliki volume $0,90 \text{ m}^3$, Cendrana (*Santalum album*), yang berasal dari Soppeng, memiliki tebal 10 cm, lebar 10 cm, panjang 240 m, dengan jumlah 56 pcs dan memiliki volume $1,34 \text{ m}^3$. Berdasarkan Tabel 3 jumlah bahan baku *sawn timber* sebanyak 632 pcs dengan volume $58,26 \text{ m}^3$, yang terdiri atas kayu Nyatoh, Sonokeling, Amara, Jati dan Cendrana.

1. Factory 1

Proses factory 1 terdiri dari proses pemotongan, pengirisan dan laminating, dari hasil pemotongan menghasilkan bahan baku yang akan menjadi komponen bud sudan dengan ukuran yang berbeda – beda. Kayu yang telah melalui proses pemotongan kemudian terbentuklah komponen dengan jenis kayu yang berbeda. Komponen barang jadi adalah barang atau komponen yang sudah siap di assembling menjadi prodak dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Komponen barang jadi di factory 1

No	Nama komponen	Tebal Finis (cm)	Lebar Finis (cm)	Panjang Finis (m)	Jumlah Komponen (pcs)	Volume (m ³)	Keterangan
1.	Nyatoh (<i>Palaquium rostratum</i>)	15	16	460	436	48,13	<ul style="list-style-type: none"> • Shirin himo gawa • Tosiberi 14-16 hijiri • Tosiberi 20-56 hijiri • Tosiberi 16-33 hijiri
2.	Sonokling (<i>Dalbergia latifolia roxb</i>)	15	18	310	84	7,03	<ul style="list-style-type: none"> • Shirin himo gawa • Tosiberi 14-16 hijiri • Tosiberi 20-56 hijiri • Tosiberi 16-33 hijiri
3.	Amara (<i>Diospyros celebica</i>)	12	16	220	40	1,68	<ul style="list-style-type: none"> • Shirin himo ushiro
4.	Jati (<i>Tectona grandis</i>)	17	15	210	16	0,85	<ul style="list-style-type: none"> • Shirin himo gawa B • Tosiberi 20-56 • Shirin himo gawa A
5.	Cendrana (<i>Santalum album</i>)	15	14	460	10	0,96	<ul style="list-style-type: none"> • Shirin himo gawa • Tosiberi 14-16 • Tosiberi 20-56 • Tosiberi 16-33 hijiri
Jumlah					632	58,65	

Sumber: Data primer setelah diolah 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat kita ketahui bahwa kayu sawn timber setelah di finishing mengalami penurunan volume atau ukuran kayu. Komponen Shirin himo gawa menggunakan beberapa jenis kayu yaitu nyatoh, sonokling, amara, jati, cendrana, dengan ukuran tebal 15cm, lebar 16cm dan panjang 460cm. Komponen *Shirin himo ushiro* menggunakan jenis kayu amara dengan ukuran tebal 15cm, lebar 18cm dan panjang 210cm. Komponen *Tosiberi 14-16 hijiri* menggunakan kayu jenis nyatoh, sonokling, karin dengan ukuran tebal 12cm, lebar 16cm dan panjang 310cm. Komponen *Tosiberi 20-56 hijiri* menggunakan jenis kayu nyatoh, sonokling, amara, jati, cendrana dengan ukuran tebal 17cm, lebar 15 cm dan panjang 210cm. Komponen *Shirin himo gawa* menggunakan jenis kayu Jati, amara dengan ukuran tebal 15cm, lebar 14cm dan panjang 460cm. Serta komponen *Tosiberi 16-33 hijiri* menggunakan jenis kayu nyatoh, sonokling, karin dengan ukuran tebal 10cm, lebar 10cm dan panjang 230cm.

1.3. Karakteristik Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang dalam pengelolaan bantalan menjadi sawn timber yang ada di PT. Maruki Internasional Indonesia. Berdasarkan sumber bahan baku. Lebih jelasnya ada pada table 5.

Table 5. Bahan Baku Bantalan dan *Sawn Timber*

No.	Jenis bahan baku	Sumber bahan baku	Bantalan				Sawn Timber			
			T	L	P	Vol (m ³)	T	L	P	Vol (m ³)
1.	Nyatoh (<i>Palaquium rostratum</i>)	Donggla	62	16	470	50,82	16	15	470	49,18
2.	Sonokling (<i>Dalbergia latifolia roxb</i>)	Jawa Timur	51	16	330	5,65	13	16	310	5,41
3.	Amara (<i>Diospyros celebica</i>)	Donggala	61	18	210	2,30	17	18	220	2,24
4.	Jati (<i>Tectona grandis</i>)	Soppeng	73	17	220	2,07	18	15	210	0,90
5.	Cendrana (<i>santalum album</i>)	Soppeng	42	10	240	1,41	10	10	240	1,34
Jumlah						61,25				58,62

Sumber: Data primer yang telah diolah 2021

Dari hasil penelitian di PT. Maruki Internasional Indonesia, bahan baku adalah hasil pengolahan dari bahan baku bantalan yang diolah menjadi *sawn timber*. Bahan baku yang diolah ada 5 macam jenis kayu yaitu Nyatoh (*Palaquium rostratum*) yang berasal dari donggala, Sonokling (*Dalbergia latifolia roxb*) yang berasal dari Jawa timur, Amara (*Diospyros celebica*) yang berasal dari Donggala, Jati (*Tectona grandis*) yang berasal dari Soppeng,

Cendrana (*Santalum album*) yang berasal dari Soppeng. Dapat di ketahui bantalan memiliki jumlah 158(pcs) dengan volume 61,25 (m³) sedangkan *sawn timber* memiliki jumlah (632) pcs dengan volume yaitu 58,62 m³.



BAB VI DESI 105951107116

by Tahap Tutup



Submission date: 30-Dec-2021 10:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 1736380772

File name: BAB_V1_KESIMPULAN_DAN_SARAN.docx (14.82K)

Word count: 130

Character count: 783

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Jadi bahan baku di PT.Maruki Internasional Indonesia memiliki 2 jenis kayu yaitu bantalan dan sawn timber. Sumber bahan baku berasal dari Donggala, Jawa timur dan Soppeng. Kayu yang berasal dari Donggala yaitu kayu Nyatoh (*Palaquium rostratum*), Amara (*Diospyros celebica*), kayu yang berasal dari Jawa Timur yaitu kayu Sonekeling (*Dalbergia latifolia roxb*), dan kayu yang berasal dari soppeng yaitu Jati (*Tectona grandis*), Cendrana (*Santalum album*). Dari hasil penelitian jumlah keseluruhan bantalan 158 pcs dan memiliki volume 61,25 m³, sedangkan jumlah sawn timber yaitu 632 pcs dan memiliki volume 58,26 m³.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di PT.Maruki Internasional Indonesia mengenai bahan baku bantalan dan sawn timbar agar kiranya biasa menjadi patokan atau acuan menambah pengetahuan si pembaca tentang bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan yakin. 2005. Bersaing ketat, PT. Maruki jaga kualitas produk. Artikel Ekonomi dan Bisnis Pojok Sulsel.(online)
- Arif, Imelda Faisal. 2013. Paktor yang Mempengaruhi Produktifitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerajinan Mabel Pada Bagian Produksi Di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Vakultas Ekonomi Universitas Jember. Jawa Timu.
- Brasit, nurdin. 2014. Manajemen oprasional: Manufacturing and Service. Yogyakarta Penerbit Smart Writing.
- Felix. Dkk. 1965. *Ilmu Ukur Kayu dan Inventarisasi Hutan*. ATA JAYA. Ambon
- Hasbi, A., O'Dowd, B. F., & George, S. R. (2010). Heteromerization of dopamine D2 receptors with dopamine D1 or D5 receptors generates intracellular calcium signaling by different mechanisms. *Current opinion in pharmacology*, 10(1), 93-99
- Heizer dan Render. 2010. *Manajemen Operasi*. Edisi 9. Penerbit Salemba Empat, Jakarta. Latifah dkk (2019) *Jurnal Of Forestry Research* 14 August 2019
- Nurdin, 2009. Laporan Data Industri Primer Hasil Hutan Kayu Bogor.
- Putranto dan dessaratu (2019) .” *Pemanfaatan dan pengelolaan hasil hutan*” *Jurnal Perennial*
- Saleh,Azhari Irzan.2007.“*Industri Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*”. Jakarta:
- Tia puspitasari dkk *Jurnal Nusa Sylva* Vol.19 No.1 (Juni 2019)



1. Jenis Kayu yang Diolah dari Factory

No	Jenis Kayu	
	Nama Lokal	Nama Latin
1	Nyatoh	(<i>Palaquium rostratum</i>)
2	Sonokeling	(<i>Dalbergia latifolia roxb</i>)
3	Amara	(<i>Diospyros celebica</i>)
4	Jati	(<i>Tectona grandis</i>)
5	Cendrana	(<i>Santalum album</i>)

2. Bahan Baku Bantalan.

No.	Jenis bahan baku	Sumber bahan baku	Bantalan				
			Tebal (cm)	Lebar (cm)	Panjang (m)	Jumlah (pcs)	Volume (m ³)
1.	Nyatoh (<i>Palaquium rostratum</i>)	Donggala	62	16	470	109	50,82
2.	Sonokling (<i>Dalbergia latifolia roxb</i>)	Jawa timur	51	16	330	21	5,65
3.	Amara (<i>Diospyros celebica</i>)	Donggala	61	18	210	10	2,30
4.	Jati (<i>Tectona grandis</i>)	Soppeng	72	17	220	4	1,07
5.	Cendrana (<i>santalum album</i>)	Soppeng	42	10	240	14	1,41
Jumlah						158	61,25

3. Bahan Baku Swan Timber.

No.	Jenis bahan baku	Sumber bahan baku	Sawn timber				
			Tebal (cm)	Lebar (cm)	Panjang (m)	Jumlah (pcs)	Volume (m ³)
1.	Nyatoh (<i>Palaquium rostratum</i>)	Donggala	16	15	470	436	49,18
2.	Sonokling (<i>Dalbergia latifolia roxb</i>)	Jawa timur	13	16	310	84	5,41
3.	Amara (<i>Diospyros celebica</i>)	Donggala	15	17	220	40	2,24
4.	Jati (<i>Tectona grandis</i>)	Soppeng	18	15	210	16	0,90
5.	Cendrana (<i>santalum album</i>)	Soppeng	10	10	240	56	1,34
	Jumlah					632	58,26

4. Komponen barang jadi

No	Nama komponen	T Finis (cm)	L Finis (cm)	P Finis (m)	Jumlah Komponen (pcs)	Volume (m ³)	Keterangan
1.	Nyatoh (<i>Palaquium rostratum</i>)	15	16	460	436	48,13	<ul style="list-style-type: none"> • Shirin himo gawa • Tosiberi 14-16 hijiri • Tosiberi 20-56 hijiri • Tosiberi 16-33 hijiri
2.	Sonokling (<i>Dalbergia latifolia roxb</i>)	15	18	310	84	7,03	<ul style="list-style-type: none"> • Shirin himo gawa • Tosiberi 14-16 hijiri • Tosiberi 20-56 hijiri • Tosiberi 16-33 hijiri
3.	Amara (<i>Diospyros celebica</i>)	12	16	220	40	1,68	<ul style="list-style-type: none"> • Shirin himo ushiro
4.	Jati (<i>Tectona grandis</i>)	17	15	210	16	0,85	<ul style="list-style-type: none"> • Shirin himo gawa B • Tosiberi 20-56 • Shirin himo gawa A
5.	Cendrana (<i>santalum album</i>)	15	14	460	10	0,96	<ul style="list-style-type: none"> • Shirin himo gawa • Tosiberi 14-16 • Tosiberi 20-56 • Tosiberi 16-33 hijiri
Jumlah					632	58,65	

5. Bahan Baku Bantalan dan *Swan Timber*

No.	Jenis bahan baku	Sumber bahan baku	Bantalan				Sawn Timber			
			T	L	P	Vol (m ³)	T	L	P	Vol (m ³)
1.	Nyatoh (<i>Palaquium rostratum</i>)	Donggla	62	16	470	50,82	16	15	470	49,18
2.	Sonokling (<i>Dalbergia latifolia roxb</i>)	Jawa timur	51	16	330	5,65	13	16	310	5,41
3.	Amara (<i>Diospyros celebica</i>)	Donggala	61	18	210	2,30	17	18	220	2,24
4.	Jati (<i>Tectona grandis</i>)	Soppeng	73	17	220	2,07	18	15	210	0,90
5.	cendrana (<i>santalum album</i>)	Soppeng	42	10	240	1,41	10	10	240	1,34
Jumlah						61,25				58,62

1. Bahan baku kayu bantalan



2. Bahan baku kayu *sawn timber*





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

nomor : 325/05/C.4-VIII/XI/42/2020

jumlah : 1 (satu) Rangkap Proposal

jenis : Permohonan Izin Penelitian

11 Rabiul Akhir 1442 H

26 November 2020 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPM Makassar

di –

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 3209/FP/A.2-II/XI/1442/2020 tanggal 24 November 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DESI**
 No. Stambuk : **10595 1107116**
 Fakultas : **Fakultas Pertanian**
 Jurusan : **Kehutanan**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

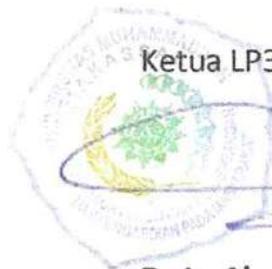
"Karakteristik bahan baku di PT. Maruki Internasional Indonesia"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 November 2020 s/d 28 Januari 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Desi
Nim : 105951107116
Jurusan : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4%	10 %
2	Bab 2	20%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	3%	10 %
5	Bab 5	5%	10 %
6	Bab 6	0%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 3 Januari 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Enrekang, pada Tanggal 01 Maret 1997, merupakan anak pertama dari 6 bersaudara, pasangan Ayahanda Tasman dan Ibunda Dewi. Penulis memulai pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 027 Tarakan pada Tahun 2005 dan tamat pada Tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (MTS) Al-Fatah Tarakan dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Tarakan tamat pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan studi ke salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar, yakni Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Kehutanan Strata satu (S1) Fakultas Pertanian. Selama masa perkuliahan, Penulis memiliki pengalaman magang di Balai Pembenuhan Tanaman Hutan (BPTH) wilayah II makassar, Kota Makassar selama dua bulan.